Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS

FAKTOR PSIKOLOGIS DAN FAKTUR LINGKUNGAN SEBAGAI PREDIKTOR INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Lativa Hartiningtyas[1], Rendra Erdkhadifa[2], Savera Eka Ardita[3], Adinda Putri Yesa Isnawati[4]
[1234]UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email:, rendra.erdkhadifa@gmail.com*

Article Info

History Articles
Received:
27 July 2026
Accepted:
28 September 2026
Published:
10 November 2026

Kata Kunci:
Faktor Lingkungan; Faktor Psikologis; Indeks Prestasi Kumulatif.

Keywords:
Cumulative Grade Point Average; Environmental Factors; Psychological Factors.

Abstrak

Persaingan lulusan perguruan tinggi yang semakin ketat di pasar tenaga kerja menuntut pengelola program studi untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Salah satu indikator yang dapat diukur adalah indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Peningkatan prestasi akademik tidak hanya berkaitan dengan upaya program studi, tetapi juga erat kaitannya dengan faktor psikologis dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan data dari 187 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dipilih melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian. Variabel yang digunakan meliputi faktor psikologis terdiri dari *self-regulated learning* (regulasi diri dalam belajar), kecemasan akademik, dan resiliensi akademik dan faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan fasilitas institusi. Hasil analisis menggunakan regresi robust menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan resiliensi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan kecemasan akademik dan lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif. Variabel fasilitas institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan akademik dan faktor lingkungan berfungsi sebagai tekanan positif yang mendorong peningkatan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Abstract

The current competition among university graduates in an increasingly demanding labor market requires study program managers to improve the quality of their graduates. One measurable indicator is students' grade point average. Enhancing academic performance is not only related to the program's efforts but also closely tied to psychological and environmental factors. This study used data from 187 final-year students of the Sharia Economics Study Program at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, selected through purposive sampling. The research employed a quantitative approach with an correlational design to describe the relationships among the research variables. The variables included psychological factors - self-regulated learning, academic anxiety, and academic resilience - as well as environmental factors - social environment and institutional facilities. The analysis using robust regression revealed that self-regulated learning and academic resilience did not have a significant effect on academic performance, whereas academic anxiety and social environment had a positive significant effect on Cumulative Grade Point Average. Institutional facilities, by contrast, have a significant negative effect on the Cumulative GPA These findings indicate that academic anxiety and environmental factors function as positive pressures that encourage improved academic performance among students of the Sharia Economics Study Program at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Publikasi : Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember
E-ISSN : 2623-033

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi yang diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki tujuan dalam mengembangkan individu yang memiliki kompetensi kuat di bidang yang dipilih serta mampu bertindak secara profesional. Melalui sistem kredit semester, capaian pembelajaran di perguruan tinggi dapat dievaluasi melalui Indeks Prestasi (IP), baik Indeks Prestasi Semester maupun Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks Prestasi Kumulatif menjadi indikator penting dalam mengukur prestasi akademik mahasiswa, tidak hanya dalam periode tertentu tetapi juga selama masa penyelesaian studi. Program pendidikan tinggi jenjang Sarjana (S1) dirancang selama delapan semester, dengan total beban studi 144 satuan kredit sebagai standar kelulusan namun dalam praktiknya, banyak mahasiswa memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan studinya karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, keberhasilan dan ketepatan waktu penyelesaian studi sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola faktor internal sekaligus beradaptasi dengan berbagai kondisi eksternal (Pratiwi et al., 2025).

Prestasi akademik mahasiswa, yang diukur melalui Indeks Prestasi (IP), dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dan psikologis, dimana hal ini berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan Teori *Social Cognitive* oleh Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dalam konteks penelitian ini adalah mahasiswa merupakan hasil dari faktor individu dan lingkungan sekitar (Bandura, 1989). Faktor lingkungan meliputi latar belakang keluarga, lingkungan pendidikan, teman sebaya, komunitas, kondisi ekonomi, dukungan sosial, dan fasilitas institusi, yang sebagian besar berada di luar kendali langsung mahasiswa. Sementara itu, faktor psikologis berasal dari dalam diri mahasiswa dan dapat dikelola untuk meningkatkan prestasi akademik, seperti motivasi, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah (Makhrisa & Pradikto, 2025). *Self-regulated learning* (regulasi diri dalam belajar) merupakan komponen kunci, karena memungkinkan mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara fleksibel di luar pengaturan formal, termasuk menentukan strategi belajar yang tepat, mengatasi hambatan, dan mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan (Dharma et al., 2026). Selain itu, kecemasan akademik merupakan faktor psikologis lain yang dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif. Kecemasan dalam tingkat sedang dapat mendorong kewaspadaan dan kesiapan, sedangkan kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu kesejahteraan fisik dan psikologis, sehingga menghambat proses belajar (Muttaqin & Hanif, 2025). Faktor psikologis penting lainnya adalah resiliensi, yaitu kemampuan mahasiswa untuk bangkit dari kesulitan dan bertahan menghadapi tekanan, yang berkembang melalui pengalaman dan pembiasaan (Adni et al., 2024). Kombinasi antara *self-regulated learning* yang efektif, pengelolaan kecemasan yang sehat, dan resiliensi yang kuat membekali mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Perdana & Wijaya, 2021).

Faktor lingkungan juga memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan keluarga di rumah, lingkungan pendidikan seperti dosen, tenaga kependidikan, dan teman sebaya di kampus, serta lingkungan

masyarakat yang lebih luas merupakan komponen-komponen dari lingkungan sosial. Faktor-faktor eksternal ini pada umumnya berada di luar kendali individu. Seseorang tidak selalu dapat memilih lingkungan yang diharapkan atau menentukan dengan siapa mereka akan berinteraksi (Hakim et al., 2026). Lingkungan sosial berkaitan dengan bagaimana individu membangun hubungan dengan keluarganya, berinteraksi dengan teman sebaya selama masa studi, dan menjalin hubungan dengan dosen. Selain itu, fasilitas institusi merupakan elemen penting lainnya yang dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai Indeks Prestasi (IP) yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki resiliensi kuat dan tingkat kemandirian yang tinggi lebih mampu menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi, sambil tetap fokus pada tujuan utama mereka, yaitu mencapai prestasi akademik yang optimal (Susanty & Marsofiyati, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara faktor psikologis dan lingkungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Ririhena et al. menemukan adanya hubungan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik (Ririhena et al., 2023). Sedangkan Saptarina et al. mengungkapkan bahwa kecemasan dan IPK memiliki hubungan yang lemah (Saptarina et al., 2023), sementara (Kusumastuti, 2020) mengidentifikasi adanya hubungan negatif antara kecemasan akademik dan IPK. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahidin Ashari & Salwah, 2020) menunjukkan bahwa resiliensi memberikan kontribusi signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Demikian pula, (Mayalianti et al., 2024) menemukan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi akademik. Penelitian oleh (Andini & Septikasari, 2019) dan (Ardhiarisca & Wijayanti, 2024) menunjukkan bahwa fasilitas kampus, motivasi, dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, (Fauzan et al., 2023) menekankan bahwa lingkungan sosial dan fasilitas kampus meningkatkan motivasi belajar, sedangkan (Walid & Hartono, 2015) mengonfirmasi pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi akademik. Selain itu, (Okocha et al., 2025) menemukan bahwa resiliensi akademik berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa dengan menggunakan analisis regresi logistik ordinal.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan perguruan tinggi Islam negeri sebagai pusat pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam, universitas ini menanamkan kemampuan akademik, nilai-nilai keislaman, dan kompetensi global kepada mahasiswanya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membawahi tujuh program studi, salah satunya adalah Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program studi ini telah meraih akreditasi "Unggul" dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja baik di lembaga keuangan perbankan maupun non-perbankan. Guna mempertahankan status akreditasi tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lulusan, salah satunya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Berdasarkan konteks tersebut, dipandang perlu dan penting untuk mengoptimalkan prestasi akademik mahasiswa serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian IPK mahasiswa tingkat akhir.

Temuan empiris ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas akademik mahasiswa, misalnya melalui penguatan bimbingan akademik, pelatihan soft skill, maupun pengembangan kurikulum

yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Program studi juga dapat merancang kegiatan yang mendorong mahasiswa memiliki kemandirian belajar, mengurangi kecemasan akademik, serta meningkatkan ketahanan diri (resiliensi) dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif terkait dukungan akademik, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta pembentukan lingkungan kampus yang lebih kondusif. Fakultas dan universitas dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki sistem pembelajaran maupun layanan kemahasiswaan, sehingga mampu meningkatkan prestasi mahasiswa sekaligus mengurangi tingkat keterlambatan studi.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara variabel prediktor dan variabel respon. Berdasarkan tujuan tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menerapkan analisis regresi robust dengan membandingkan beberapa metode estimasi. Penggunaan regresi robust didasarkan pada hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan asumsi residual yang tidak terpenuhi yaitu asumsi normalitas dan asumsi identik, sehingga memungkinkan adanya data outlier atau pencilan yang menjadi penyebab asumsi tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tersebut, kemudian diterapkan metode regresi robust yang mempertimbangan adanya outlier dalam dataset yang digunakan untuk analisis. (Chen, 2002) menjelaskan bahwa regresi robust memiliki beberapa pendekatan dalam proses estimasinya. Pendekatan tersebut meliputi lima metode, yaitu estimasi-M (Maximum Likelihood Type), estimasi-LMS (Least Median Squares), estimasi-LTS (Least Trimmed Squares), estimasi-MM (Method of Moment), serta estimasi-S (Scale). Sedangkan menurut Olive, Regresi robust merupakan salah satu metode analisis regresi yang dapat diterapkan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas pada distribusi error atau ketika terdapat outlier yang berpotensi memengaruhi hasil pemodelan. Metode ini dirancang untuk mengolah data yang mengandung pencilan sehingga diperoleh model regresi yang lebih tahan terhadap pengaruh outlier. Suatu metode estimasi dikatakan resisten apabila hasil estimasinya relatif stabil dan tidak mudah berubah akibat adanya perubahan yang ekstrem pada sebagian kecil data maupun perubahan kecil yang terjadi pada sebagian besar data (Olive, 2008).

Regresi robust merupakan perluasan dari regresi linier berganda yang tidak sensitif terhadap outlier; oleh karena itu, penggunaan Ordinary Least Squares (OLS) menjadi kurang tepat, karena dapat menghasilkan estimasi model yang tidak akurat akibat nilai kesalahan (error) yang besar (Ihsan et al., 2019). Regresi robust yang diterapkan menggunakan fungsi pembobot huber. Untuk mendeteksi pengamatan yang menyimpang menggunakan boxplot yang menerapkan konsep interquartile range. Variabel independen terdiri atas faktor psikologis, yaitu self-regulated learning, kecemasan akademik, dan resiliensi akademik, serta faktor lingkungan, yaitu lingkungan sosial dan fasilitas institusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan ukuran populasi

869. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, di mana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Secara khusus, digunakan teknik purposive sampling, yang berarti sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria tersebut meliputi mahasiswa semester akhir dan masih aktif terdaftar. Penentuan jumlah sampel sangat penting untuk memastikan kejelasan dalam penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, sebanyak 187 responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan serta keterbatasan yang dihadapi selama proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa tingkat akhir. Kuesioner terdiri atas susunan identitas mahasiswa dan IPK serta pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator spesifik untuk mengukur variabel utama, dan respons dinilai menggunakan skala Likert. Pengukuran *self-regulated learning* (SRL) didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Zimmerman (Saraswati, 2019) yang meliputi metakognisi, motivasi, dan perilaku. Kecemasan akademik diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Holmes pada tahun 1991 (Herawati et al., 2023), yang mencakup kecemasan psikologis, kecemasan kognitif, kecemasan perilaku, dan kecemasan motorik. Resiliensi akademik diukur menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Cassidy (Sari & Sunawan, 2026) yang meliputi ketekunan (*perseverance*), refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif (*reflecting* and *adaptive help-seeking*), serta penghindaran afek negatif dan respons emosional (*avoidance of negative affect and emotional response*). Variabel lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat berdasarkan Hermawan et al., (2020). Sementara itu, indikator untuk fasilitas institusi kepuasan, kegunaan, aksesibilitas, dan dukungan institusi, mengacu pada kerangka kerja yang dikemukakan oleh (Andini & Septikasari, 2019). Setiap indikator pada setiap variabel terdiri dari 3 pernyataan dan diukur dengan konsep skala likert rentang 1 hingga 5. Pada tahap awal dalam penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan jumlah sampel kecil sebanyak 20.

Hasil uji validitas instrumen penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Self-regulated learning	Meta kognisi	0.915	0.4438	valid
	Motivasi	0.904	0.4438	valid
	Perilaku	0.935	0.4438	valid
Kecemasan Akademik	Kecemasan psikologis	0.722	0.4438	valid
	Kecemasan kognitif	0.623	0.4438	valid
	Kecemasan perilaku	0.865	0.4438	valid
	Kecemasan motorik	0.705	0.4438	valid
Resiliensi Akademik	*Perseverance*	0.560	0.4438	valid
	Reflecting and Adaptive Help-Seeking	0.899	0.4438	valid

	Avoidance of Negative Affect and Emotional Response	0.774	0.4438	valid
Lingkungan Sosial	Lingkungan Keluarga	0.941	0.4438	valid
	Lingkungan Kampus	0.547	0.4438	valid
	Lingkungan Masyarakat	0.914	0.4438	valid
Fasilitas institusi	Kepuasan	0.965	0.4438	valid
	Kebermanfaatan	0.921	0.4438	valid
	Aksesibilitas	0.867	0.4438	valid
	Daya dukung	0.946	0.4438	valid

Hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa angka statistik melalui r-hitung dari setiap instrumen menghasilkan nilai yang lebih dari r-tabel sebesar 0,4438, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen valid, yang artinya setiap indikator mampu mengukur variabel utama. Pada pengujian instrumen selanjutnya yakni uji reliabilitas. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Self regulated learning	0.846	Reliabel
Kecemasan Akademik	0.825	Reliabel
Resiliensi Akademik	0.718	Reliabel
Lingkungan Sosial	0.916	Reliabel
Fasilitas institusi	0.950	Reliabel

Mengacu pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan reliabel. Kesimpulan ini diperoleh dari besaran alpha cronbach yang lebih dari 0,6 (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistika Deskriptif

Berikut ini analisis statistika deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel indeks prestasi kumulatif mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung:

Tabel 3. Statistika Deskriptif Indeks Prestasi Kumulatif

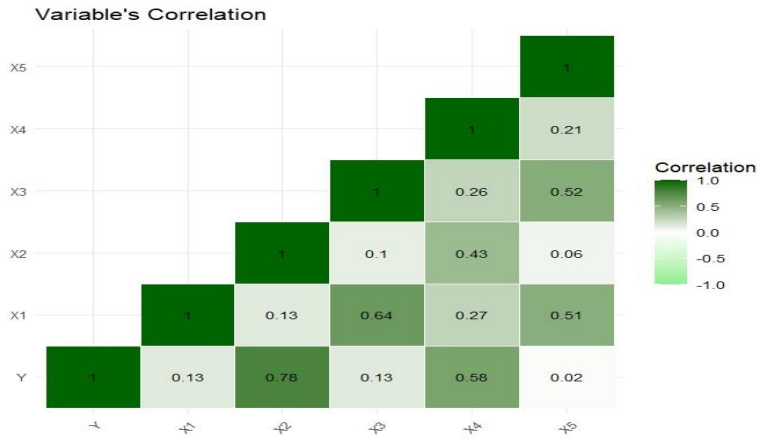
Variable	Rata-rata	StDev	Minimum	Maksimum	Skewness	Kurtosis
IPK UIN	3.772	0.0933	3.41	3.98	-0.85	1.45

Hasil analisis statistika deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa responden pada obyek yang diamati UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3.772 yang dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kriteria cumlaude yang melebihi IPK 3.5. Pada ukuran keragaman data diperoleh bahwa standar deviasi IPK responden UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebesar 0.0933 yang menunjukkan data yang cenderung homogen. Homogenitas pada data ditunjukkan juga dari rentang IPK minimum dan maksimum. Kemudian dilihat dari nilai skewness atau kemiringan

sebesar -0.85 dan nilai kurtosis sebesar 1.45. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data memiliki kecenderungan kemiringan sebelah kiri sehingga pemodelan dengan menggunakan robust akan lebih sesuai dibandingkan dengan estimasi OLS. Mengacu hasil analisis tersebut pada estimasi pada regresi robust akan lebih tepat menggambarkan indeks prestasi kumulatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Uji Korelasi

Pada langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian. Nilai ini juga menunjukkan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, uji korelasi ini juga mendukung pada hasil uji multikolinieritas yang bertujuan identifikasi hubungan antar variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji korelasi yang ditunjukkan pada Gambar 1:

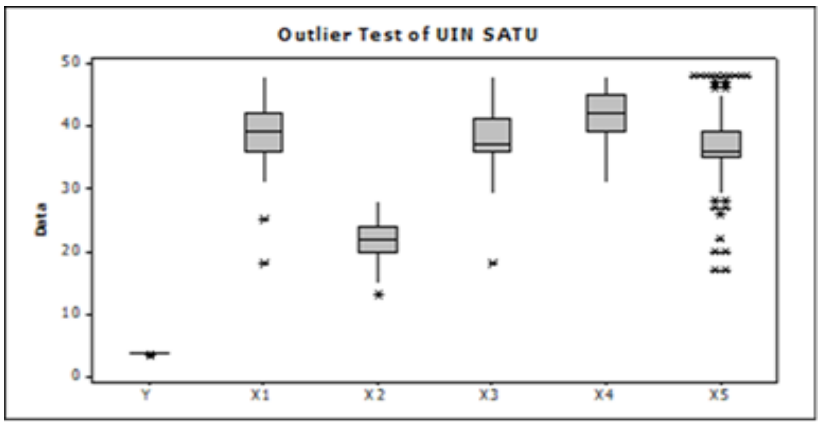


Gambar 1. Boxplot Uji Outlier

Hasil uji korelasi ditampilkan pada Gambar 1 dimana semakin pekat warna hijau yang dihasilkan menunjukkan korelasi yang semakin tinggi. Pada wilayah diagonal menunjukkan hubungan korelasi variabel dengan variabel itu sendiri sehingga korelasi bernilai 1. Jika melihat pada nilai korelais antar variabel independen atau variabel X menunjukkan hasil korelasi yang rendah karena memiliki kecenderungan tidak mendekati nilai 1 atapun -1. Kemudian jika dilihat dari korelasi antara variabel Y atau variabel dependen dengan variabel independen menunjukkan bahwa variabel X2 dan X4 menunjukkan korelasi yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,78 dan 0,58. Hal ini mengindikasikan variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Outlier

Analisis awal yang dilakukan adalah uji boxplot. Uji boxplot digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan outlier pada data yang digunakan dalam analisis. Uji ini menerapkan konsep interquartile range dimana yang melebihi rentang tersebut digolongkan dalam data ekstrim. Hasil uji ini membantu menentukan teknik analisis data yang tepat untuk diterapkan. Berikut ini adalah hasil uji outlier menggunakan boxplot:



Gambar 2. Boxplot Uji Outlier

Berdasarkan hasil analisis outlier menggunakan boxplot, data dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan adanya outlier atau nilai ekstrem. Pada dataset UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, outlier teridentifikasi pada variabel Y, X_1, X_2, X_3, dan X_5, yang ditandai dengan simbol '*' pada boxplot. Oleh karena itu, penerapan regresi linier berganda dinilai kurang tepat untuk merepresentasikan kondisi data yang sebenarnya secara akurat. Dengan demikian, diperlukan teknik analisis data alternatif yang lebih robust terhadap outlier, yaitu regresi robust.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji independensi antarvariabel independen. Pengujian ini didasarkan pada dua kriteria, yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Berikut ini adalah hasil pengujian:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
Self regulated learning (X_1)	1,862	0,537
Kecemasan Akademik (X_2)	1,229	0,814
Resiliensi Akademik (X_3)	1,872	0,534
Lingkungan Sosial (X_4)	1,325	0,755
Fasilitas Institusi (X_5)	1,478	0,677

Berdasarkan analisis yang disajikan pada Tabel 4 mengenai uji independensi antarvariabel independen (uji multikolinearitas), digunakan dua ukuran statistik, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang berarti antarvariabel bersifat saling independen. Kesimpulan ini didasarkan pada kriteria bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Temuan ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

Regresi Robust

Hasil uji outlier menunjukkan bahwa beberapa variabel pada objek yang diamati mengandung outlier. Oleh karena itu, pendekatan robust dinilai lebih tepat untuk digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Regresi robust memberikan estimasi yang lebih andal dan akurat dengan mengakomodasi keberadaan outlier dalam data. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Robust

Variable	M-Estimation			
	coef	se coef	z-statistik	p-value
Const	3,081	0,048	63,893	0,0000
X_1	-0,001	0,002	-0,753	0,4512
X_2	0,0204	0,0013	15,204	0,0000
X_3	0,002	0,0012	1,574	0,1154
X_4	0,0065	0,001	6,426	0,0000
X_5	-0,0017	0,0008	-2,115	0,0344
Sum Square Error	0,513999			
Variable	S-Estimation			
	coef	se coef	z-statistik	p-value
Const	2,9572	0,08456	34,9716	0,0000
X_1	-0,0011	0,00205	-0,5366	0,5779
X_2	0,01993	0,00233	8,5536	0,0000
X_3	0,00204	0,00215	0,9488	0,34360
X_4	0,00865	0,00175	4,9428	0,0000
X_5	-0,00025	0,00145	-0,1745	0,8621
Sum Square Error	0,546683			
Variable	MM-Estimation			
	coef	se coef	z-statistik	p-value
Const	3,08089	0,04822	63,8929	0,0000
X_1	-0,00089	0,00118	-0,7535	0,4512
X_2	0,02044	0,00134	15,2037	0,0000
X_3	0,00195	0,00124	1,5734	0,1154
X_4	0,00651	0,00101	6,4261	0,0000
X_5	-0,00178	0,00084	-2,1154	0,0344
Sum Square Error	0,513828			

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan hasil analisis regresi robust untuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diterapkan tiga pendekatan estimasi, yaitu M-estimation, MM-estimation, dan S-estimation. Pemilihan model didasarkan pada ukuran goodness-of-fit, dengan membandingkan nilai residual kuadrat atau sum square error (SSE). Ketepatan model dilihat dari nilai di mana nilai SSE yang paling kecil. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah model yang menggunakan pendekatan MM-estimation dengan nilai SSE sebesar 0,513828. Sedangkan untuk SSE pada M-estimation sebesar 0,513999 dan S-estimation sebesar 0,546683. Berikut ini disajikan formulasi model UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan MM-estimation:

$$IPK = 3{,}08089 - 0{,}00089 * \text{self regulated learning} + 0{,}02044 * \text{kecemasan akademik} + \\ +0{,}00195 * \text{resiliensi Akademik} + 0{,}00651 * lingkungan\ sosial + \\ -0{,}00178 * fasilitas\ institusi$$

Analisis regresi robust pada data UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

menghasilkan nilai koefisien yang relatif kecil. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kecemasan akademik, dan lingkungan sosial akan meningkatkan prestasi akademik yang diukur melalui IPK sebesar nilai koefisien masing-masing variabel tersebut. Secara khusus, kenaikan satu satuan pada kecemasan akademik meningkatkan IPK sebesar 0,02044. Sementara itu, variabel lingkungan sosial meningkatkan IPK sebesar 0,00651 untuk setiap kenaikan satu satuan. Sebaliknya, fasilitas institusi (X_5) menunjukkan koefisien yang negatif. Kenaikan satu satuan pada fasilitas institusi menurunkan IPK sebesar 0,00178.

Dalam menguji signifikansi parameter model, nilai Z-statistik dibandingkan dengan nilai kritis Z-tabel sebesar 1,96. Selain nilai Z, signifikansi statistik juga dievaluasi menggunakan p-value pada taraf signifikansi 5%. Suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai absolut |Z-statistik| melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05. Mengacu pada daerah kritis tersebut, hasil analisis signifikansi untuk model UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan adalah X_2, X_4, dan X_5, yaitu kecemasan akademik, lingkungan sosial, dan fasilitas institusi. Di antara faktor-faktor psikologis, hanya kecemasan akademik yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan dari faktor-faktor lingkungan, lingkungan sosial dan fasilitas institusi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *self-regulated learning* (SRL) sebagai faktor psikologis tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa tingkat akhir Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya variabel lain yang berperan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan SRL dengan IPK mahasiswa. Secara matematis, dimungkinkan pula bahwa hubungan antara SRL dan prestasi akademik bersifat non-linear. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa indikator metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam SRL tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat mencerminkan rendahnya kemampuan metakognitif, lemahnya motivasi intrinsik, serta perilaku belajar yang belum disiplin dan konsisten. Pada indikator metakognisi yang menunjukkan bahwa secara individu mahasiswa belum dapat melakukan evaluasi proses belajarnya dan hasil akademiknya. Dari indikator memungkinkan faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan yang tidak cukup efektif dalam capaian akademik. Kemudian dari sisi perilaku memungkinkan kondisi ketidaksiplinan yang mendorong capaian tidak optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2019). Mahasiswa cenderung masih bergantung pada pembelajaran di kelas dan sumber belajar yang telah ditentukan oleh dosen. Belajar sering kali dipandang sekadar sebagai kewajiban akademik, dan upaya belajar mandiri umumnya baru meningkat pada kondisi tertentu, seperti menjelang ujian. Kondisi ini diperkuat oleh belum adanya tuntutan evaluasi diri dalam sistem akademik, terbatasnya dukungan sosial, serta peran pendidik yang belum optimal. Akibatnya, tingkat SRL yang ada belum cukup untuk mendorong peningkatan prestasi akademik yang tercermin dalam IPK.

Sebaliknya, kecemasan akademik menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap IPK. Kecemasan akademik berkaitan dengan tekanan yang muncul dari tuntutan akademik eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2025). Kecemasan akademik diukur menggunakan indikator kecemasan psikologis, kognitif, perilaku, dan motorik, sesuai dengan kerangka teori yang dikemukakan oleh Holmes. Kecemasan akademik tidak selalu membawa implikasi negatif; kecemasan juga dapat berfungsi sebagai tekanan konstruktif yang berdampak positif terhadap prestasi akademik. Beban studi, ekspektasi akademik, dan proses evaluasi dapat menimbulkan tekanan yang mendorong upaya belajar yang lebih besar, kesiapan menghadapi tugas, dan peningkatan fokus dalam memahami materi perkuliahan. Interaksi antara kecemasan psikologis, kognitif, perilaku, dan motorik membentuk motivasi internal sekaligus kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi tuntutan akademik. Akibatnya, mahasiswa dapat menerapkan strategi belajar yang lebih terstruktur, manajemen waktu yang lebih baik, serta komitmen akademik yang lebih kuat. Dengan demikian, kecemasan akademik pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berfungsi sebagai stimulus positif yang mendukung penyesuaian kognitif, emosional, dan perilaku, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan IPK.

Sementara itu, resiliensi akademik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IPK. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rikumahu & Rahayu, 2022), yang juga melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara resiliensi dan prestasi akademik. Secara operasional, faktor-faktor seperti strategi belajar, manajemen waktu, dukungan lingkungan, dan kemampuan kognitif tampak memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap IPK. Oleh karena itu, ketiga indikator resiliensi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat akhir. Meskipun mahasiswa dapat menunjukkan ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan akademik, hal ini tidak selalu sejalan dengan keterlibatan yang konsisten dalam proses pembelajaran atau dengan dukungan dan sumber daya pengajaran yang memadai. Perilaku refleksi dan pencarian bantuan juga dapat menjadi kurang efektif akibat hambatan komunikasi dengan dosen atau teman sebaya, serta budaya akademik yang belum sepenuhnya kondusif. Demikian pula, kemampuan mengelola emosi negatif tidak selalu berdampak pada peningkatan IPK apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi atau proses belajar yang kurang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi akademik merupakan kapasitas psikologis dan mental yang tidak selalu memiliki hubungan linear dengan IPK dan turut dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Lingkungan sosial memegang peranan penting dalam membentuk IPK mahasiswa, yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan kampus. Lingkungan sosial yang berkualitas dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat regulasi diri mahasiswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi tekanan akademik. Lingkungan keluarga menjadi landasan utama bagi pembentukan karakter dan ketahanan psikologis melalui dukungan moral dan emosional, serta penyediaan fasilitas belajar yang kondusif di rumah. Dukungan ini menumbuhkan fokus, produktivitas, dan motivasi. Lingkungan masyarakat yang lebih luas juga turut membentuk nilai, karakter, dan orientasi

akademik mahasiswa melalui norma budaya dan dukungan sosial, yang memberikan kenyamanan psikologis serta motivasi tambahan. Secara keseluruhan, lingkungan sosial yang positif memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik. Tinjauan ini sejalan dengan temuan (Kurniawan et al., 2023), yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi akademik.

Fasilitas institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap IPK mahasiswa tingkat akhir. Fasilitas ini diukur melalui indikator kepuasan, kegunaan, aksesibilitas, dan dukungan institusi. Fasilitas kampus secara ideal dapat memperlancar proses pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Dukungan institusi memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik dan diskusi keilmuan secara lebih efektif dan efisien. Kepuasan, persepsi kegunaan, dan aksesibilitas fasilitas membantu mengurangi stres akademik serta mempermudah penyelesaian studi. Berdasarkan hasil temuan ini yang dilakukan bahwa kondisi ini memungkinkan beberapa kemungkinan yang terjadi seperti pemanfaatan fasilitas yang sudah disediakan tidak bisa dimaksimalkan oleh mahasiswa sehingga tidak cukup berdampak pada IPK. Di samping itu, kemungkinan fasilitas yang tersedia belum dapat memeniuhi kebutuhan mereka untuk meningkatkan kinerja akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sasia & Handoyo, 2024) yang menemukan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap IPK akademik. Tingginya tingkat kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas mencerminkan motivasi dan efikasi diri yang lebih kuat, keterlibatan akademik yang lebih progresif, serta lebih sedikitnya hambatan dalam pembelajaran dan penyelesaian skripsi, sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik. Pemanfaatan fasilitas kampus secara optimal seperti akses terhadap sumber daya perpustakaan, jurnal-jurnal bereputasi, ruang belajar, dan infrastruktur teknologi mendukung pembelajaran mandiri dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga berkontribusi pada peningkatan standar akademik. Selain itu, aksesibilitas fasilitas baik secara fisik maupun digital memungkinkan mahasiswa mengelola kegiatan akademik secara lebih sistematis, mengurangi beban kognitif yang tidak perlu, serta meningkatkan fokus dan efektivitas belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan IPK.

SIMPULAN

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah kecemasan akademik, fasilitas institusi, dan lingkungan sosial. Kecemasan akademik yang dialami mahasiswa dapat berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, lingkungan sosial dan fasilitas institusi turut mendukung prestasi akademik mahasiswa dengan meningkatkan fokus dan kesiapan dalam proses pembelajaran. Temuan lain mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* (SRL) dan resiliensi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK. Jika ditinjau dari indikator-indikator SRL yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku, aspek-aspek tersebut belum memberikan penguatan positif yang cukup untuk memaksimalkan hasil akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan regulasi diri mahasiswa masih relatif rendah. Prestasi akademik juga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh resiliensi akademik, yang

menunjukkan bahwa ketahanan psikologis semata tidak selalu berkorelasi dengan prestasi akademik. Kemungkinan IPK lebih dipengaruhi oleh proses pembelajaran, lingkungan sosial, dan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu secara efisien.

Mengacu pada temuan tersebut, diperlukan kebijakan institusi untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dapat mendorong penguatan regulasi diri mahasiswa serta menekankan peran penting dosen dalam memberikan layanan akademik yang efektif. Selanjutnya, layanan konseling perlu diperkuat untuk membantu mahasiswa dalam mengelola tekanan akademik dan tantangan-tantangan terkait pembelajaran. Langkah strategis lainnya adalah mengoptimalkan fasilitas institusi agar lebih mendukung proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akhir. Hasil penelitian ini juga memberikan arah bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji kemungkinan adanya variabel moderasi antara variabel dependen dan independen, seperti motivasi diri (self-motivation), sehingga hubungan antarvariabel dapat dieksplorasi secara lebih komprehensif dan kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atas kesempatan dan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan penelitian. Publikasi ini menjadi langkah yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang kondusif dan diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adni, A., Susani, Y. P., Sari, D. P., & Elizar, L. J. A. (2024). *KAJIAN LITERATUR: RESILIENSI SEBAGAI VARIABEL PSIKOLOGIS YANG BERPERAN PENTING DALAM PROSES PENDIDIKAN MAHASISWA KEDOKTERAN*. *23*(2).

Agustin, F. N., Rahayu, P. P., & Riyanto, S. (2025). KECEMASAN, STRES DAN DEPRESI: DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA. *Jurnal Penelitian Medis Berkelanjutan*, *9*(7), 9–18.

Andini, N. A., & Septikasari, R. (2019). PENGARUH FASILITAS KAMPUS TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI MAHASISWA. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *1*(2), 52–63. https://doi.org/10.30599/jemari.v1i2.436

Ardhiarisca, O., & Wijayanti, R. R. (2024). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK POLITEKNIK NEGERI JEMBER ANGKATAN 2021/2022. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*.

Bandura, A. (1989). HUMAN AGENCY IN SOCIAL COGNITIVE THEORY. *American Psychologist*, *44*(9).

Chen, C. (2002). *ROBUST REGRESSION AND OUTLIER DETECTION WITH THE ROBUSTREG PROCEDURE*.

Dharma, N. P., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2026). PERAN SELF REGULATED LEARNING SEBAGAI MODERATOR PADA HUBUNGAN ANTARA GRIT DAN PERFORMA

AKADEMIK MAHASISWA UNIT KEGIATAN OLAHRAGA. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, *5*(7).

Fauzan, S., Riyanto, T., & Alamsyah, A. (2023). PENGARUH FASILITAS KAMPUS, KUALITAS PENGELOLAAN PARKIR DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, *3*(02), 160–174. https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v3i02.4943

Hakim, L., Harahap, M. N., Aini, Y., & Nisa, K. (2026). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *4*(1).

Herawati, I., Makhmudah, U., & Suryawati, C. T. (2023). HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DENGAN KECEMASAN AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, *7*(1), 40. https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.72479

Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUAGA, LINGKUNGAN KAMPUS, LINGKUNGAN MASYAAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, *8*(1).

Ihsan, H., Sanusi, W., & Nurfadillah, N. (2019). ESTIMASI PARAMETER REGRESI LINEAR PADA KASUS DATA OUTLIER MENGGUNAKAN METODE ESTIMASI METHOD OF MOMENT. *Journal of Mathematics, Computations, and Statistics*, *1*(1), 38. https://doi.org/10.35580/jmathcos.v1i1.9176

Kurniawan, F., Yeni Erita, Didi Syahrir, & Vani Qhairum Nisa Utami. (2023). THE INFLUENCE OF STUDENTS' ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, *1*(8), 297–305. https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i8.58

Kusumastuti, D. (2020). KECEMASAN DAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. *Analitika*, *12*(1), 22–33. https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110

Makhrisa, R., & Pradikto, S. (2025). ANALISIS PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, *3*(1), 78–98. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1503

Mayalianti, R. A., Fatimahtuzzahro, L., & Maryana. (2024). SELF-EFFICACY ACADEMIC PADA MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, *6*(3). https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1445

Muttaqin, A., & Hanif, M. (2025). PENGARUH STRES AKADEMIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DAN DEPRESI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI. *Advances In Education Journal*, *2*(3).

Okocha, S. N., Osiesi, M. P., Oriola, B., Olayiwola-Adedoja, T. O., Okunade, A. I., Fadiya, A. A., Odinko, M. N., & Oladele, B. K. (2025). EFFECTS OF RESILIENCE, EMOTIONAL SUPPORT AND SELF-REGULATION ON UNDERGRADUATES' ACADEMIC SUCCESS: A MODERATING AND MEDIATING ANALYSIS. *Journal of Applied Research in Higher Education*, *17*(7), 168–189. https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2024-0609

Olive, D. J. (2008). *APPLIED ROBUST STATISTICS*. Southern Illinois University Department of Mathematics.

Perdana, K. I., & Wijaya, H. E. (2021). REGULASI DIRI DALAM BELAJAR SEBAGAI PREDIKTOR RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN

SKRIPSI. *Psycho Idea*, *19*(2), 186. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i2.10711

Pratiwi, N. W., Hendriani, S., & Roesi, R. (2025). FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI LAMA MASA STUDI MAHASISWA SARJANA MANAJEMEN UNIVERSITAS RIAU. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(5), 2755–2768. https://doi.org/10.60036/jbm.698

Rikumahu, M. C. E., & Rahayu, M. N. M. (2022). RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA: BAGAIMANA KAITANNYA DENGAN OPTIMISME SELAMA MASA PEMBELAJARAN DARING? *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *10*(3), 575. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8467

Ririhena, C. L., Bension, J. B., & Angkejaya, O. W. (2023). HUBUNGAN SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2021/2022 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA (PT. 8366-8374). *Journal on Education*, *6*(1).

Saptarina, D., Winata Nurikhwan, P., Dwi Santoyo, D., Bakhriansyah, M., & Limantara, S. (2023). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP IPK MAHASISWA PSKPS FK ULM. *Homeostasis*, *6*(1), 145. https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8800

Saraswati, P. (2019). STRATEGI SELF REGULATED LEARNING DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK. *INTUISI: JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH*, *9*(3), 210–223.

Sari, D. W., & Sunawan, S. (2026). SCHOOL RESILIENCE AND SOCIAL SUPPORT AS PREDICTORS OF ACADEMIC RESILIENCE AMONG FULL-DAY ISLAMIC SCHOOL STUDENTS. *EMPATI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *13*(1), 84–99. https://doi.org/10.26877/empati.v13i1.401

Sasia, K. P. S., & Handoyo, S. E. (2024). PENGARUH KURIKULUM, KOMPETENSI DOSEN, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, *8*(5), 1136–1145. https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i5.32426

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D* (ke-19). Penerbit ALFABETA.

Susanty, I. & Marsofiyati. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(6), 12–28. https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i6.1924

Wahidin Ashari, N., & Salwah, S. (2020). PENGARUH RISILIENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 1–8. https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.267

Walid, A., & Hartono, H. (2015). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP ASPEK INDIVIDU DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7146